

Management of Rosa Bungur Mandiri BUMDes in Bungurasih Village, Waru District, Sidoarjo Regency

[Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo]

Muhammad Evan Firzatulloh Yaqutah¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze and describe the Management of BUMDes Rosa Bungur Mandiri in Bungurasih Village, Waru District, Sidoarjo Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to collect and describe information, data and various problems in depth through field observations and what was conveyed by respondents regarding the Management of BUMDes Rosa Bungur Mandiri. The technique used in determining informants in this study was purposive sampling (purposeful sampling) which was carried out by taking subjects based on certain objectives to collect information from various sources as much as possible and dig up information that became the basis for the research. The results of this study using the theoretical concept (Terry, 2014) which consists of 4 (four) indicators, namely. First, Planning can be concluded in carrying out planning is still not appropriate, because there are still shortcomings related to maximizing the management of business units, so that the implementation of business unit management is constrained so that it does not run or is neglected. Second, the organization of BUMDes Rosa Bungur Mandiri in organizing is said to be inappropriate, namely related to the lack of human resources, this is evidenced by the presence of staff who hold concurrent positions during the management process. Third, the direction that in carrying out the direction of BUMDes Rosa Bungur Mandiri, no deviations were found, everything went smoothly and was said to be appropriate. Fourth, the supervision carried out did not experience any obstacles, all were integrated with existing regulations and were always supervised in the form of administration and activities.*

Keywords - *Management; Village-Owned Enterprises (BUMDes); Community Empowerment*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri Di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan informasi, data, maupun berbagai persoalan-persoalan secara mendalam melalui observasi di lapangan dan apa saja yang disampaikan oleh responden mengenai Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Teknik yang dilakukan dalam penentuan informan pada penelitian ini yakni purposive sampling (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang didasarkan pada tujuan tertentu untuk menjangkau informasi dari berbagai macam sumber sebanyak mungkin dan menggali informasi yang menjadi dasar dari penelitian. Hasil penelitian ini dengan menggunakan konsep teori (Terry, 2014) yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu. Pertama, Perencanaan dapat disimpulkan dalam melakukan perencanaan masih tidak sesuai, dikarenakan masih adanya kekurangan terkait pemaksimalan pengelolaan unit usaha, sehingga pelaksanaan pengelolaan unit usaha terkendala sehingga tidak berjalan atau terbengkalai. Kedua, Pengorganisasian bahwasannya BUMDes Rosa Bungur Mandiri dalam melakukan pengorganisasian dikatakan tidak sesuai yakni terkait kekurangan sumber daya manusia, hal ini dibuktikan dengan adanya staff yang merangkap jabatan pada saat proses pengelolaan. Ketiga, Pengarahan bahwa dalam melakukan pengarahan BUMDes Rosa Bungur Mandiri tidak ditemukan penyimpangan, semua berjalan dengan lancar dan dikatakan sesuai. Keempat, Pengawasan yang dilakukan tidak mengalami kendala apapun semua berpaduan pada peraturan yang telah ada dan selalu diawasi dalam bentuk administrasi maupun kegiatannya.*

Kata Kunci - *Pengelolaan; Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); Pemberdayaan Masyarakat*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah memiliki tugas untuk mengelola perekonomian, pembangunan, dan pelayanan masyarakat agar dapat melaksanakan pemerintahan yang bertanggung jawab, serta transparan dalam pengelolaan keuangan agar terciptanya pemerintahan yang bersih (Setyaningrum, 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa pemerintahan daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom [1].

Salah satu strategi yang ditempuh oleh pemerintah untuk mempermudah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan. [2].

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat [3]. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Badan usaha yang ada di desa yang di bentuk oleh Pemerintahan Desa Bersama Masyarakat Desa. [4] BUMDes pada hakekatnya berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. BUMDes merupakan sebuah lembaga ekonomi desa yang bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa layanan, dan usaha lainnya [5].

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable [6]. Menurut UU No 6 Tahun 2014 yang berisi bahwa desa dikaitkan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai kesejahteraan masyarakat yang modalnya berasal dari kekayaan desa itu sendiri [7]. Kemudian, diubah melalui Undang Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 Pasal 117 dan Pasal 185 [8]. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa.[9]

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, secara etimologi berasal dari kata “Kelola” dan merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Sebagaimana prajudi mengatakan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu kerja tertentu. Menurut George R. Terry (2000 : 15) Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain [10]. BUMDes diperlukan pengelolaan yang baik dengan memenuhi prinsip pengelolannya. Prinsip-prinsip ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh komponen yang terlibat di dalam BUMDes yaitu pemerintah desa, anggota pengelola, BPD, pemerintah kabupaten dan masyarakat.[11]

Maka dari itu desa harus bisa memanfaatkan hasil alam serta dapat menggali potensi desa sebaik mungkin dari segi Sumber Daya Alam (SDA). Kemudian dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) sendiri mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi (Ndaraha (1999: 4). Semua potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam tersebut akan berdampak terhadap pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sehingga Masyarakat bisa dapat mengembangkan usahanya ke luar daerah.[12]

Harapan dengan adanya BUMDes, adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada [13]. BUMDes dalam pelaksanaannya bertujuan untuk memaksimalkan pengelolaan aset-aset desa, membangun ekonomi, dan meningkatkan kemakmuran masyarakat [14]. BUMDes merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan [15].

BUMDes Bungurasih, Kab. Sidoarjo berdiri pada tahun 2018 dengan nama “BUMDes Rosa Bungur Mandiri”. BUMDes Rosa Bungur Mandiri ini bergerak dibidang pengelolaan usaha, saat ini usaha yang sedang berjalan ada 4 unit yaitu Gedung serbaguna, Lapangan Sepak Bola Pandan Sari, Wisata Religi Mbah Bungur dan parkir makam, serta UMKM. Saat ini, BUMDes berhubungan erat dengan masyarakat desa, yang merupakan komponen penting dari lingkungan luarnya. Karena bentuk organisasinya, BUMDes dapat menghasilkan keuntungan finansial dalam bentuk “badan usaha” yang telah dibentuk. Dalam hal ini, motivasi tujuan finansial adalah untuk memperoleh keuntungan BUMDes. Ini sejalan dengan tujuan awal berdirinya BUMDes, karena BUMDes memberikan legitimasi untuk penggunaan dana desa dan merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan dan mendorong potensi ekonomi Desa

Pada kenyataannya tidaklah mudah dalam mengembangkan BUMDes di desa. Berbagai permasalahan yang dihadapi, menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi dalam memajukan BUMDes. Permasalahan pengelolaan BUMDes diberbagai daerah antara lain, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelolan BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka (Agunggunanto, Arianti, Kushartono & Darwanto, 2016). Hasil penelitian Suwencantara Surya dan Riady (2018) menunjukkan, efektivitas pengelolaan

BUMDes belum memberikan kontribusi berupa pendapatan asli desa kepada pemerintah desa. Dari tiga indikator efektivitas yang digunakan yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi belum semua tercapai. Kendala utama yang dihadapi antara lain penyertaan modal dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya strategi pengelolaan yang sesuai dengan kondisi BUMDesa disuatu daerah agar BUMDesa dapat berkontribusi dalam memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa [16]. Pada Tabel Berikut ini merupakan data pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri Desa Bungurasih, Kab. Sidoarjo

Tabel 1. Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri Desa Bungurasih, Kab. Sidoarjo

No	Nama Usaha	Jumlah Unit
1.	Usaha Gedung serbaguna	1
2.	Usaha Lapangan Sepak Bola Pandan Sari	1
3.	Usaha Wisata Religi Mbah Bungur dan parkir makam serta	1
4.	Usaha UMKM	1

Sumber : BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa BUMDes Rosa Bungur Mandiri telah memiliki empat jenis unit usaha yang sudah dijalankan. Akan tetapi pada kenyataannya yang ada dilapangan berdirinya empat unit usaha BUMDes Rosa bungur Mandiri masih mengalami beberapa kendala diantaranya yakni biaya yang dianggarkan dari padas masih minim dikarenakan jumlah nominal yang dianggarkan lebih besar ke beberapa bidang lainnya

Disisi lain ketersediaan sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri masih belum tercukupi. Kemudian belum adanya outline pemasaran pada unit usaha UMKM. Oleh karena itu pemerintah BUMDes menyediakan anggaran untuk pengelolaan bidang BUMDes Rosa Bungur Mandiri agar pengelolaan BUMDes terhadap pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sesuai rencana.[17] Berikut ini adalah tabel besaran anggaran yang didapatkan untuk pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri Kab. Sidoarjo :

Tabel 2. Data Anggaran PADesa Bungurasih, Kab. Sidoarjo

Uraian	Anggaran PAK (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / Kurang (Rp)
PENDAPATAN			
PADesa	659.305.844,00	659.805.844,00	500.000,00
Hasil Usaha Desa	60.000.000,00	60.000.000,00	0.00
Bagi Hasil BUMDes	60.000.000,00	60.000.000,00	0.00
Jumlah Pendapatan	779.305.844 ,00	4.235.970.577, 00	500.000,00

Sumber : BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa PADesa yang diturunkan untuk Pengelolaan BUMDes sebesar Rp. 60.000.000, jumlah PADesa tersebut nantinya akan dibagikan kepada empat unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa, dalam pembagian nominal ini, tidak ada nominal pembagian tetap yang dibagikan di setiap unitnya, pembagian nominal tergantung pada kondisi unit usaha mana yang sekiranya memang lebih memerlukan anggaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu membahas tentang manajemen BUMDes. Yang Pertama pada Penelitian terdahulu yang telah membahas tentang Analisis Pengelolaan BUMDes dilakukan oleh Rizky Amanda, Muhammad Haykal, Iswadi, Hilmi (2023) dengan judul ‘‘ Analisis Implementasi Pengelolaan BUMDes terhadap Kinerja BUMDes dengan Kompetensi Pengelolaan BUMDes sebagai Variabel Moderating’’. Pada Penelitian ini Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan alat uji Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi pengelolaan BUMDes berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes, kompetensi pengelolaan BUMDes berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes dan kompetensi pengelolaan BUMDes mampu memoderasi pengaruh implementasi pengelolaan BUMDes terhadap kinerja BUMDes [18].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Jaysi Lyantini, Anantawikrama Tungga Atmadja (2023) dengan judul ‘‘ Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Bumdes Swarna Giri Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar)’’. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan BUMDES Swarna Giri Pengelolaan keuangan yang dijalankan pada BUMDES Swarna Giri masih berpedoman terhadap Permendagri No 113 Tahun 2014. Pengawasan oleh pemerintah desa dengan menelaah dan memeriksa laporan yang dikirimkan oleh BUMDES kepada BPD. Dan tenaga ahli yang membantu bumdes dalam menjalankan program-program yang ada.[19]

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Melisa Nuraini, Muhamad Al Faruq Abdullah (2023) dengan judul ‘‘ Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa’’. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

meskipun aspek maksud, tujuan, dan koordinasi dalam pengelolaan BUMDes telah dilaksanakan dengan baik, masih ada faktor-faktor yang belum sesuai dengan harapan Peraturan Menteri Desa. Terdapat ketidaksesuaian antara Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 dengan struktur organisasi dan kepengurusan yang perlu direvisi mengikuti peraturan pemerintah. Selain itu, kendala terbesar dalam pengelolaan BUMDes adalah kurangnya sumber daya manusia, yang menghambat peningkatan jumlah PADes di desa karena kurangnya pemahaman tentang BUMDes dan tugas-tugasnya.[20]

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang menyebabkan Pengelolaan BUMDes belum bisa dikatakan maksimal, hal ini dikarenakan data anggaran PADes Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada anggarannya tidak sesuai dengan realisasinya sehingga pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan BUMDes masih kurang. Maka dari itu peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan secara konkrit mengenai Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat dengan menggunakan teori menurut (Terry, 2014) yakni: perencanaan, pengorganiasian, pengawasan, dan penggerakan.

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan mengumpulkan dan mendeskripsikan informasi, data, maupun berbagai persoalan-persoalan secara mendalam melalui pengamatan di lapangan serta apa yang disampaikan oleh responden mengenai Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di Desa Bungurasih Kec. Waru Kab. Sidoarjo. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode purposive sampling (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang didasarkan pada tujuan tertentu untuk menjangring informasi dari berbagai macam sumber sebanyak mungkin dan menggali informasi yang menjadi dasar dari penelitian [21]. Adapun informan dalam penelitian ini yakni, Sekertaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri Desa Bungurasih, Staf bendahara BUMDes Rosa Bungur Mandiri [22]. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, hingga dokumentasi, sedangkan pada sumber data sekunder diperoleh dari literatur jurnal, artikel ilmiah, dokumen-dokumen hingga media massa.[23] Fokus pada penelitian ini yakni Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. yang mana akan diukur menggunakan teori pengelolaan menurut (Terry, 2014) yakni perencanaan, pengorganiasian, pengarahannya, dan pengawasan. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisis oleh Miles dan Huberman (1994:12) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai dengan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengelolaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam desa yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan dan perekonomian desa. BUMDes bertujuan untuk memberikan pelayanan distribusi yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan desa (produktif dan konsumtif).

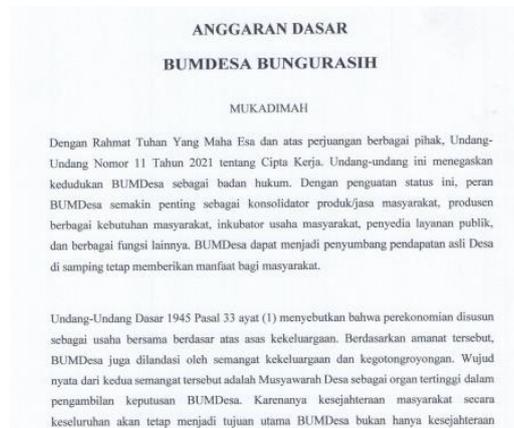
BUMDes Rosa Bungur Mandiri berdiri sejak Tahun 2018, dan disahkan Oleh Kepala Desa Hj. Eni Rosada Hartiwi dan disaksikan oleh Camat Waru Bapak Fredik Suharto, S.SOS, MM. BUMDes Rosa Bungur Mandiri didirikan dengan tujuan untuk membantu orang-orang di desa menjadi lebih kreatif dan memberikan peluang bisnis yang menguntungkan bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Tujuan utama dari BUMDes Rosa Bungur Mandiri adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa dengan membantu mereka membangun bisnis yang menguntungkan.

BUMDes Rosa Bungur Mandiri melakukan berbagai kegiatan usaha berdasarkan potensi desa dan data pasar. Dengan mengembangkan unit-unit yang dikelola oleh BUMDes dengan keuntungan dari kegiatan yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Anggota BPD, Pemerintah Desa, dan BUMDes mengawasi operasionalisasi kegiatan yang dilakukan. Namun keterbatasan Anggaran Pades dan sumber daya manusia untuk menjalankan BUMDes BUMDes yang direncanakan kurang efektif. Oleh karena itu Penelitian ini dibuat dengan menggunakan teori pengelolaan menurut (Terry, 2014) yang terdiri dari empat variabel yakni perencanaan, pengorganiasian, pengarahannya dan pengawasan.

Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal setiap manajemen. Menurut Terry (2004), perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu. Dengan demikian kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen tergantung atau terletak pada perencanaannya.

Dalam penelitian ini, terdapat indikator perencanaan (*planing*) pengelolaan BUMDes Rosa bungur Mandiri dengan dimensi sebagai langkah pertama dalam membekali perjalan pengelolaan BUMDES dalam satu kepengurusan. Tujuan dari indikator ini ialah agar BUMDes memiliki grand master plan dalam perjalannya satu kepengurusan kedepan, sehingga pengelolaan BUMDes bisa berjalan dengan baik dan dapat memberikan kontribusi langsung ke masyarakat desa Bungurasih. Bentuk persiapan yang dilakukan diantaranya yakni mengadakan rapat – rapat penting yang membahas AD/ART program kerja daripada program tersebut. AD/ART sendiri dapat berfungsi sebagai panduan dalam proses perencanaan sehingga semua pelaksanaan BUMDes berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut gambar mengenai AD ART BUMDes Rosa Bungur Mandiri :



Gambar 1. Anggaran Dasar BUMDes Rosa Bungur Mandiri

Sumber : data diolah dari Informan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri sudah matang. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat tahunan yang membahas AD/ART pada BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Salah satu hal yang tertuang dalam AD/ART BUMDes yakni terkait Perencanaan Kerja. Perencanaan kerja sendiri adalah kegiatan yang melibatkan perumusan strategi kerja, penyusunan prosedur, dan pengalokasian dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan kerja BUMDes Rosa Bungur Mandiri terdiri dari :

a. Sasaran Usaha

Sasaran perusahaan secara garis besar adalah menjadikan BUMDes ROSA BUNGUR MANDIRI sebagai perusahaan Milik Desa Bungurasih yang bersih dan memiliki nilai tinggi dengan dukungan modal, sumber daya manusia dan budaya perusahaan yang kokoh. Disamping itu juga melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki agar BUMDesa memberikan kepuasan kepada semua *stakeholder*.

b. Strategi dan Kebijakan

Strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran BUM Desa adalah sebagaiberikut:

- a) Memperluas dan membuka jaringan
- b) Membangun unit usaha Baru
- c) Membangun kerja sama usaha
- d) Mengurangi Pengangguran dengan sistem rekrutmen yang profesional untuk Warga Desa Bungurasih

Kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran BUM Desa adalah sebagaiberikut:

- a) Penambahan Modal untuk pengembang unit usaha
- b) Diversifikasi Produk UMKM
- c) Peningkatan Pendapatan Asli Desa

c. Matriks Rencana Kerja

No.	Program / Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Sumber	Output	Indikator Keberhasilan	Waktu pelaksanaan
1.	Pengembangan Prasarana	75.000.000	BKK Provinsi	Peningkatan Pendapatan	Meningkat Jumlah Konsumen	2022
2.	Pembukaan Unit Usaha Baru	100.000.000	APBDes	Peningkatan Pendapatan	Penambahan Tenaga Kerja	2022

3.	Mengembangkan Sistem Digital Marketing	50.000.000	APBDes	Jangkauan Pemasaran 3 Daerah Terdekat	Peningkatan Penjualan	2022
----	--	------------	--------	---------------------------------------	-----------------------	------

d. Unit Usaha

No	Unit Usaha	Strategi Pemasaran	Hasil & Dampak
1.	UMKM	Strategi produk: mengutamakan keunggulan produk atau jasa	Meningkatkan Pendapatan Warga Desa yang tergabung di UMKM BUMDESA
2.	Gedung Serba Guna	Strategi harga (price): berfokus pada keunggulan harga	Memfasilitasi Warga untuk Tempat Pertemuan yang murah dan terjangkau dengan fasilitas Gedung yang Mewah
3.	Lapangan Sepak Bola	Strategi tempat (Place): meletakkan keunggulan pada lokasi usaha	Mewadahi Pemuda Bungurasih untuk membentuk Komunitas Olahraga Tim Sepakbola
4.	Parkir Wisata	Strategi promosi: cara-cara promosi yang efektif	Menyewakan Lahan Parkir untuk Parkir Wisata Religi atau Parkir Bulanan Warga (mobil)

Sumber : data diolah dari Informan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri sudah matang. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjelasan secara rinci program kerja yang dilakukan oleh BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Hal ini merupakan program kerja pada tahun 2022 dan program ini masih berlangsung hingga sekarang.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya rapat tahunan yang membahas AD/ART pada BUMDes Rosa Bungur Mandiri, yang dimana dalam rapat tahunan ini tidak hanya diikuti oleh pengurus BUMDes saja namun semua elemen masyarakat pada saat rapat tahunan diadakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizki Alfianto selaku sekretaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri bahwa:

“Semua elemen masyarakat ikut terlibat dalam perencanaan pengelolaan BUMDes Mulai dari Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes, Ketua RW, Tidak hanya itu saja, bahkan ibu ibu pkk dan bpd kita libatkan dalam rapat tahunan perencanaan pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri ini, agar semua informasi yang dihasilkan dalam rapat tersebut dapat tersampaikan dengan baik”. (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024). Hal ini diperkuat dengan gambar berikut ini:



Gambar 2. Perencanaan Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri

Sumber : data diolah dari Informan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam melakukan perencanaan pembuatan AD/ART, Pemerintah Desa Bungurasih melibatkan seluruh elemen masyarakat sehingga informasi yang dihasilkan dalam pembuatan AD/ART ini dapat tersampaikan dengan baik. Dari beberapa perencanaan kerja yang tertuang yang ada didalam AD/ART ini, salah satu yang dibahas yakni terkait strategi perencanaan pengelolaan unit – unit usaha BUMDes Rosa Bungur Mandiri yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Unit usaha UMKM merupakan satu dari empat unit yang ditawarkan, yang dimana dalam unit usaha UMKM ini menawarkan berbagai produk unggulan mulai

dari makanan, minuman, serta karya seni. Berikut gambar salah satu unit usaha UMKM BUMDes Rosa Bungur Mandiri:



Gambar 3. Unit Usaha UMKM BUMDes Rosa Bungur Mandiri

Sumber : data diolah dari Informan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa unit UMKM Menawarkan berbagai produk usaha, yang dimana dalam pembuatan produk usaha yang ditawarkan oleh unit usaha UMKM ini memperdayakan masyarakat sekitar terutama ibu ibu PKK dalam pembuatan produk unit usaha UMKM. Namun dalam unit usaha UMKM ini masih terdapat permasalahan yakni kurangnya pemasaran dalam mempromosikan produk UMKM di Desa Bungurasih. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rizki Alfianto selaku sekretaris BUMDes Rosa bungur Mandiri bahwa :

“ Dalam rencana pengelolaan unit usaha yang ada di BUMDes Rosa Bungur Mandiri ini , dari ke-empat unit usaha yang ditawarkan oleh BUMDes kepada masyarakat, yang masih menjadi permasalahan atau kendala bagi kami sampai saat ini yakni di unit usaha UMKM” . (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024).

Hal ini juga didukung pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Nugroho selaku Staff Bendahara BUMDes Rosa Bungur Mandiri yang menyatakan bahwa:

“jadi kendala kita itu dibagian produk unit usaha UMKM nya,sasaran atau targetnya hanya bisa dilingkungan desa saja, belum bisa diluar lingkup desa, jadi kayak pemasaran outlinenya itu kita masih belum ada perhatian lebih lanjut lagi” . (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada indikator perencanaan pemerintah BUMDes Rosa Bungur Mandiri telah melakukan rencana pengelolaan dibagian unit usaha UMKM. Salah satunya dengan memberdayakan ibu ibu PKK dalam perencanaan pengelolaan unit UMKM ini. Namun masih ditemukan adanya kendala, meski demikian para pengurus BUMDes sudah melakukan perencanaan pengelolaan terkait unit usaha UMKM ini.

Berdasarkan wawancara serta data diatas dapat diketahui bahwa pada indikator perencanaan tidak sesuai dengan teori pengelolaan menurut Terry yang dimana Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta – fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan – perkiraan untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika disandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbullah bin Abdullah, dkk, pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Jatimakmur Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Jatirejoyoso” dijumpai hasil yang sama dengan penelitian ini dimana masih ada kekurangan dalam indikator ini tepatnya pada perencanaan pengelolaan masih adanya permasalahan terkait pemaksimalan pengelolaan unit usaha, sehingga pelaksanaan pengelolaan unit usaha terkendala sehingga tidak berjalan atau terbelengkalai.

Pengorganisasian

Richard L.Daft (2006) berpendapat: *“Organizing is grouping activities, assigning activities an providing the authority necessary to carry out the activiies”*. Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan, kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Dalam suatu organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian juga mencakup pembentukan hubungan kerja yang efektif, penetapan hierarki, dan alur komunikasi yang jelas, sehingga semua anggota organisasi dapat bekerja sama secara efisien dan harmonis.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dengan merencanakan dan membuat struktur organisasi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan organisasi. Proses perencanaan struktur organisasi meliputi pembentukan gambaran, pengaturan dan pengklarifikasian tugas. Tanggungjawab dan wewenang personal serta bagian dari seksi yang ada pada organisasi

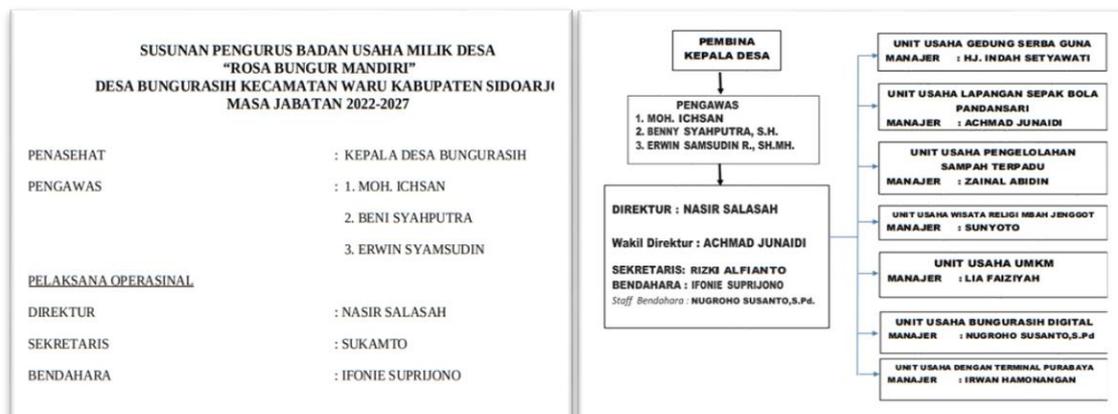
BUMDes Rosa Bungur Mandiri membentuk struktur pengorganisasian agar pengelolaan BUMDes berjalan dengan terorganisir, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizki Alfianto selaku sekretaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri bahwa:

‘Selama ini dalam pengorganisasian struktur BUMDes rosa bungur mandiri sudah terorganisir dengan baik, seperti bertanggung jawab dengan jobdesk yang sudah ditetapkan, misalnya manajer ujit GSG (Gedung Serba Guna), yasudah kita kasih tanggung jawab di Unit GSG (Gedung Serba Guna) mulai dari pengelolaan, perawatan, seperti pembelian lampu yang putus, kabel ada yang rusak, bayar Listrik dan pengelolaan serta perawatan lain lain kita serahkan kepada setiap manajer unit masing masing’. (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024).

Hal ini juga didukung pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Nugroho selaku Staff Bendahara BUMDes Rosa Bungur Mandiri yang menyatakan bahwa:

‘BUMDes memiliki struktur yang jelas sesuai undang – undang yang berlaku Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 4 ayat (2) Peraturan Desa Bungurasih Nomor 003 Tahun 2022 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa BUMDes Bungurasih, bahwa perlu menetapkan dengan Keputusan Direktur BUMDes Tentang Perubahan dan Penetapan Pengurus Unit, Manajer dan Staff Badan Usaha Milik Desa BUMDes Rosa Bungur Mandiri Desa Bungurasih pada Masa Jabatan 2022-2027.’ (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024).

Dalam wawancara diatas disebutkan bahwa BUMDes Rosa Bungur Mandiri mengalami Pergantian susunan kepengurusan. Hal ini dilakukan karena berakhirnya masa jabatan pada periode sebelumnya, setelah masa jabatan berakhir, diperlukan pergantian kepengurusan agar ada penyegaran dan kesempatan bagi anggota lain untuk memimpin pergantian susunan kepengurusan ini terjadi Pada tanggal 13 Februari 2022 dengan masa jabatan 2022 – 2027. Hal tersebut diperkuat dari gambar berikut ini



Gambar 4. Struktur Organisasi BUMDes

Sumber : data diolah dari Informan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa. Pemerintah BUMDes Rosa Bungur Mandiri telah membentuk struktur organisasi yang terstruktur mulai dari kepala desa, pengawas, direktur, sekretaris, bendahara, manajer unit. Kemudian dari struktur organisasi tersebut dibagi kedalam bidangnya masing masing untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan bidang yang telah dibagikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Hal ini dibuktikan melalui gambar dibawah ini :

<p>(1) Pegawai BUM Desa terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sekretaris BUM Desa; Bendahara BUM Desa; dan Pegawai BUM Desa lainnya <p>(2) Sekretaris memiliki wewenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersama Direktur merencanakan kegiatan-kegiatan usaha/unit usaha BUM Desa Bersama Direktur memutuskan kebijakan internal organisasi BUM Desa Bersama Direktur membangun dan menentukan standar operasional prosedur di internal BUM Desa; Bersama Direktur memonitor kegiatan-kegiatan BUM Desa <p>(3) Sekretaris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendokumentasikan semua keputusan atau kebijakan yang dibantoleh Pengelola operasional BUM Desa; Melakukan pengarsipan dan pengadministrasian kegiatan-kegiatan BUM Desa Menggantikan Direktur apabila sedang berhalangan; Menginisiasi rapat-rapat rutin atau aksidental untuk memutuskan kebijakan BUM Desa <p>(4) Bendahara memiliki wewenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersama Direktur dan Sekretaris merencanakan keuangan BUM Desa; Bersama Direktur dan Sekretaris mengelola keuangan BUM Desa; Bersama Direktur dan Sekretaris memutuskan kebijakan keuangan yang dikelola BUM Desa; <p>(5) Bendahara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencatat segala bentuk pemasukan dan pengeluaran keuangan BUM Desa; Menggal sumber-sumber keuangan (<i>fund raising</i>) yang menambah sumber penghasilan BUM Desa; Membuat laporan keuangan BUM Desa dan dilaporkan secara berkala kepada Direktur BUM Desa; 	<p>(6) Pegawai BUM Desa lainnya sebagaimana dimaksud pada Pasal 6 ayat 1 meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Manajer Unit Usaha; Staff; dan Tenaga Teknis. <p>(7) Pegawai BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (6) mempunyai tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjalankan aktivitas usaha sesuai Standar Operasional Prosedur; Menjalankan kegiatan sesuai dengan keputusan Direktur; Menjalankan kegiatan dan/atau program pengembangan BUM Desa sesuai keputusan Direktur;
--	---

Gambar 5. Tugas dan Wewenang Struktur BUMDes

Sumber : data diolah dari Informan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Rosa Bungur Mandiri sudah melakukan pembagian tugas wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing dan kemampuannya masing masing. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya kendala terkait kekurangan sumber daya manusia, hal ini dibuktikan dengan adanya staff yang merangkap jabatan pada saat proses pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, meski demikian para pengurus BUMDes Rosa Bungur mandiri sudah memiliki peran serta tanggung jawab masing masing sesuai dengan jobdesk yang diberikan. Hal ini tentu akan menghambat perjalanan perkembangan BUMDES Rosa Bungur Mandiri kedepannya. Kemudian hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori pengelolaan menurut Terry yang dimana bentuk pengorganisasian di mulai dari adanya sumber daya manusia yang memadai kemudian pembagian job kerja dan dilanjutkan dengan adanya intruksi atau arahan dari atasan ke bawahan atau dari pengurus ke anggota. Dalam teori ini, Terry menekankan pentingnya hubungan kerja yang efektif di antara individu dalam organisasi, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan yang ada. Pengorganisasian, menurut Terry, tidak hanya tentang pembagian tugas, tetapi juga tentang menciptakan struktur yang memungkinkan kerjasama dan pencapaian tujuan bersama. Jika disandingkan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Andina Fika Safitri, dkk, pada tahun 2023 dengan judul ‘‘Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat’’, dijumpai hasil yang sama dengan penelitian ini dimana masih ada kekurangan dalam indikator ini tepatnya pada struktural masih terlalu kurus atau kurang anggota, sehingga ke anggotaan dari bumdes hanya melibatkan anggota per program kerja, sedangkan program kerjanya terkendala pada pelaksanaan

Pengarahan

Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Di dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Indikator pengarahan ini merupakan dimensi yang berfokus pada lini terkecil di setiap divisi yang ada. Perjalanan program kerja BUMDes sangat erat kaitannya dengan koordinasi setiap pelaksananya, Hal ini tentu di perlukan dengan adanya pengarahan pengarahan saat melaksanakan program.

Dalam menjalankan program Bumdes Rosa Bungur Mandiri sebagai bentuk pengaraham agar nantinya dapat membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan operasional BUMDes, pengurus BUMDes kepada seluruh anggota yang tercantum dalam struktural organisasi BUMDes, untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing masing. Seperti dalam pengelolaan unit usaha, setiap manajer unit usaha dan anggota dari masing masing unit usaha BUMDes diarahkan oleh pengurus BUMDes agar pengelolaan unit usaha BUMDes Rosa bungur

Mandiri berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun unit usaha yang terdapat pada BUMDes Rosa Bungur Mandiri :

1) Unit Usaha Gedung Serba Guna (GSG)



Unit usaha Gedung serba guna merupakan salah satu unit usaha yang terdapat dalam BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Unit usaha ini didirikan agar Masyarakat desa bungurasih dapat menggunakan untuk berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan yang melibatkan masyarakat desa, seperti rapat warga, pertemuan adat, acara pernikahan, dan perayaan hari besar..

2) Unit Usaha Lapangan Sepak Bola



Unit Usaha Lapangan Sepak Bola ini didirikan sebagai upaya agar Mewadahi Pemuda Bungurasih untuk membentuk Komunitas Olahraga Tim Sepakbola, Selain sebagai tempat berolahraga, lapangan sepak bola juga dapat menjadi pusat aktivitas sosial di desa, tempat warga berkumpul, berinteraksi, dan membangun kebersamaan. Ini memperkuat ikatan sosial antar warga.

3) Unit Usaha UMKM



Unit usaha ini didirikan sebagai tempat untuk mendata pelaku UMKM warga Bungurasih, kemudian Meningkatkan Pendapatan Warga Desa yang tergabung di UMKM BUMDes, dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa, mengurangi angka pengangguran, dan memberikan alternatif mata pencaharian yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat desa melalui pengembangan keterampilan, peningkatan pendapatan, dan memperkuat ekonomi lokal.

4) Unit Usaha Wisata Parkir Religi



Wisata Parkir Religi adalah unit usaha BUMDes Rosa bungur Mandiri yang didirikan sebagai tempat penyewaan Lahan Parkir untuk Parkir Wisata Religi atau Parkir Bulanan Warga (mobil), selain itu juga dengan adanya Wisata Parkir Religi ini agar memberikan rasa kenyamanan dan keamanan parkir untuk masyarakat.

Sumber : data diolah dari Informan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa Manajer dan juga anggota unit usaha yang tercantum dalam struktural organisasi BUMDes Rosa Bungur Mandiri, telah melakukan pengelolaan dengan baik, hal ini juga tidak

luput dari peran pengurus BUMDes untuk memberikan pengarahan kepada tiap tiap manajer dan anggota unit, untuk mengelola BUMDes agar dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Rizki Alfianto selaku sekretaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri bahwa:

“Dalam pelaksanaan pengelolaan setiap unit usaha yang ada di dalam BUMDes Rosa Bungur Mandiri ini, tidak luput dari pengarahan kami (Jajaran Direksi BUMDes) terhadap Manajer dan juga Anggota di masing masing Unit Usaha, agar nantinya pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri ini mendapatkan keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan”. (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024)

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Nugroho selaku Staff Bendahara BUMDes Rosa Bungur Mandiri yang menyatakan bahwa:

“Selain itu kami juga melakukan pertemuan yang dimana dalam pertemuan ini membahas terkait arahan arahan kepada manajer dan anggota unit, terkait unit yang dikelola, agar semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes dapat memahami tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai kesuksesan organisasi”. (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian BUMDes Rosa Bungur Mandiri mulai dari pengarahan, pembinaan, pengarahan pelaksanaan program dan pendampingan laporan hasil kerja sudah berjalan. Dengan adanya pengarahan dari pengurus BUMDes kepada Manajer dan unit usaha BUMDes Rosa bungur Mandiri maka pengelolaan BUMDes Rosa bungur Mandiri sudah berjalan dengan baik, hal ini dilakukan agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan indikator pengarahan (*Actuating*) yang disampaikan oleh George. Terry bahwa pengarahan adalah salah satu fungsi utama dari manajemen yang melibatkan proses memberi perintah, bimbingan, dan motivasi kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyimas Ifada Sahara, dkk, pada tahun 2024, dengan judul “KINARA BUMDes: Strategi Peningkatan Pengelolaan dan Kesejahteraan Masyarakat” dijumpai hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa pada tahap pelaksanaan yang dilakukan berpaduan pada pedoman yang telah ada. Dalam melakukan pelaksanaan atau pengarahan tidak ditemukan penyimpangan didalam proses pelaksanaan semua berjalan dengan lancar.

Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya (Griffin : 2000). Tujuan pengawasan adalah: 1) Menentukan dan menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan itu terjadi. 2) Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahankesalahan yang terjadi. 3) Mendapatkan efisiensi dan efektifitas. Secara singkat pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pemantauan kinerja, penilaian hasil, dan melakukan koreksi jika diperlukan untuk menjaga jalur menuju tujuan yang diinginkan. Dalam indikator pengawasan pemerintah BUMDes Rosa bungur Mandiri sudah melakukan pengawasan kinerja, dan penilaian hasil

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Rizki Alfianto selaku sekretaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri bahwa:

“Jadi kita pengawas itu dari lembaga elemen masyarakat, dari individu, bukan dari RT, bukan dari RW atau BPD ataupun yang lain – lain yang masuk dalam struktur pemerintahan, tidak ada seperti itu, jadi pengawasan kita itu dari masyarakat yang ditunjuk waktu pembentukan pengurus BUMDes yang dibentuk 5 tahun sekali dan itu setiap bulan pengawas mesti keliling keliling ke unit yang apabila nanti didapatkan temuan temuan, maka pengawas akan memberikan rekomendasi kepada jajaran direksi untuk diperbaiki”. (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024).

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Nugroho selaku Staff Bendahara BUMDes Rosa Bungur Mandiri yang menyatakan bahwa:

“bahwa ada juga prosedur pengawasan yang tertulis sesuai dengan laporan tahunan yang tertuang dalam Peraturan pemerintah tersebut, jadi makannya pengawas kalau melakukan proses pengawasan sebelum adanya rapat evaluasi, jadi jika pengawas waktu melakukan proses pengawasan ditemukan ada yang kurang tepat atau ada yang kurang baik menurut pengawas, pengawas akan memberikan hasil surat rekomendasi ke jajaran direksi”. (Hasil Wawancara, 09 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemerintah BUMDes sudah melakukan pengawasan terhadap Manajer ataupun staff dalam pengeloWlaan BUMDes, dengan melakukan pengawasan yang melibatkan masyarakat sebagai pengawas. Sebagai pihak yang mengawasi langsung kinerja dari manajer dan juga staff BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Sehingga meminimalisir adanya kendala yang terjadi dalam proses pengelolaan kedepannya. Berikut adalah dokumentasi pada saat proses pengawasan sedang berlangsung.



Gambar 6. Proses Pengawasan BUMDes Rosa Bungur Mandiri
Sumber : BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Bungurasih mengadakan pengawasan BUMDes oleh BRIN dan Kecamatan Waru per bulan. Dengan adanya pengawasan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, membangun BUMDes Rosa Bungur Mandiri ke depan lebih tertata rapi dan juga bisa terekspos, terlebih bilamana memiliki pandangan luas kedepan membuka mitra kerja sama dengan pihak ketiga yang mengsuport dan mendekatkan pada tujuan BUMDES yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bungurasih. Hal tersebut sesuai dengan indikator pengawasan (*Controlling*) yang disampaikan oleh Terry. Hal ini dibuktikan bahwa Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). Jika disandingkan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Agusta, pada tahun 2023 dengan judul “Pengelolaan BUMDes Babussalam Sejahtera di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021 - 2022” dijumpai hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa pada tahap pengawasan yang dilakukan berpaduan pada peraturan yang telah ada dan selalu diawasi dalam bentuk administrasi maupun kegiatannya. Dalam melakukan pengawasan tidak ditemukan penyimpangan didalam organisasi semua berjalan dengan lancar

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Studi Kasus di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan dengan ditinjau dari 4 aspek yakni sebagai berikut: **Pertama**, pada aspek Perencanaan (*Planning*), BUMDes Rosa bungur Mandiri telah melakukan rapat pembentukan AD/ART yang nantinya AD/ART ini akan menjadi pedoman perencanaan dalam pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, dalam pembuatan AD/ART ini pengurus BUMDes Rosa Bungur Mandiri melibatkan semua elemen masyarakat tidak hanya pengurus BUMDes saja Mulai dari Pemerintah Desa, Ketua RW, Tidak hanya itu saja, bahkan ibu ibu pkk dan BPD juga ikut terlibat, meskipun dalam realisasinya masih terdapat unit usaha yang masih belum berjalan dengan maksimal karena terkendala pemasaran yakni diunit usaha UMKM. **Kedua**, pada aspek Pengorganisasian (*Organization*), Pengurus BUMDes Rosa Bungur Mandiri telah membentuk struktur organisasi yang terstruktur mulai dari kepala desa, pengawas, direktur, sekretaris, bendahara, manajer unit dan juga anggota, yang dibagi sesuai bidang atau unit unit usaha yang sudah disediakan, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya kendala terkait kekurangan sumber daya manusia, hal ini dibuktikan dengan adanya staff yang merangkap jabatan. **Ketiga**, pada aspek Pengarahan (*Actuating*), pengurus BUMDes Rosa Bungur Mandiri sudah melakukan pengarahan terhadap manajer dan anggota dalam pengelolaan BUMDes, agar nantinya dalam proses pengelolaan BUMDes dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan sebelumnya. **Keempat**, Pengawasan (*Controlling*), BUMDes Rosa Bungur Mandiri telah mengadakan pengawasan BUMDes oleh BRIN dan Kecamatan Waru per bulan. Dengan adanya pengawasan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, membangun BUMDes Rosa Bungur Mandiri ke depan lebih tertata rapi dan juga bisa terekspos, terlebih bilamana memiliki pandangan luas kedepan membuka mitra kerja sama dengan pihak ketiga yang mengsuport dan mendekatkan pada tujuan BUMDES

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih **kepada Allah SWT**, Tuhan YME berkat rahmat dan karuniannya yang selalu mengiringi setiap langkah dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian ini. Tanpa kasih dan bimbingan-Nya, semua

usaha dan kerja keras yang sudah saya kerjakan tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Yang kedua saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **“Bapak Tri Suhendri dan Ibu Iin Reviani”** kedua orang tua saya atas semua doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti. Tanpa bimbingan, motivasi, juga pengorbanan kalian, saya tidak akan bisa mencapai titik ini dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian saya. Dengan rasa hormat dan penuh syukur, yang ketiga saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **“Ibu Ilmi Usrotin Choiriyah S.AP., M.AP., M.Pol.sc”** atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiran dan dedikasi Ibu dalam membimbing saya telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Segala ilmu dan wawasan yang Ibu bagikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi saya, baik untuk tugas akhir ini maupun dalam perjalanan karier saya di masa depan. Saya menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari Ibu, tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Dan yang ketiga tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada **diri ini**, karena sudah berjuang keras dan tidak menyerah meski menghadapi berbagai tantangan. Setiap langkah yang diambil menuju penyelesaian tugas akhir penelitian ini adalah bukti dedikasi, ketekunan, dan semangat yang tak kenal lelah. Kamu layak mendapatkan apresiasi atas semua usaha yang telah dilakukan. Dan tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada **teman dekat saya “Ferry Mursyidan Nugraha”** Terima kasih banyak atas semua bantuan dan dukungan yang kamu berikan selama proses tugas akhir ini. Aku benar-benar beruntung punya teman sepertimu. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih ke teman teman saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian ini yakni kepada **“Aprilia Hartiningtyas”**, dan juga **“Deny Putro Wiluyo”** Tanpa bantuan dan kerja sama kalian, penyelesaian penelitian ini tidak akan mungkin tercapai. Setiap ide, waktu, dan tenaga yang kalian berikan sangat berarti dan telah memberikan dampak positif yang besar. Semoga kebaikan dan kerjasama ini membawa kesuksesan bagi kita semua di masa depan.

REFERENSI

- [1] F. Nabila, S. Budi, and M. Ansyari, “Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa,” *Adm. PublikJurnal*, vol. 3, no. April 2022, pp. 6–12, 2022.
- [2] A. I. Palupi, “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Bumdes di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri),” *J. Ilm. Mhs. FEB UB*, pp. 1–28, 2021.
- [3] E. Lazuardiah, M. Balafif, and A. Rahmasari, “PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur),” *Bharanomics*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2020, doi: 10.46821/bharanomics.v1i1.12.
- [4] F. J. W. Juliana Lumintang, “PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA KOKA DAN DESA KEMBES 2 KECAMATAN TOMBULU,” *Stud. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–21, 2020.
- [5] M. Nur, R. Hakim, and Hariady, “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sipakamase Pincara Kabupaten Pinrang,” *J. Ilm. Pemerintah.*, vol. 11, no. 3, pp. 185–193, 2023.
- [6] U. S. Baderan and B. Napu, “Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo,” *JSAP J. Syariah Account. Public*, vol. 3, no. 2, p. 66, 2020, doi: 10.31314/jsap.3.2.66-72.2020.
- [7] M. Mariamah and I. N. Suastika, “Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Pendidikan Dasar (Studi pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima),” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 546–552, 2022, doi: 10.58258/jime.v8i1.2717.
- [8] H. Bin Abdullah, “Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Jatimakmur Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Jatirejoyoso,” *J. Gov. Innov.*, vol. 3, no. 2, pp. 204–222, 2021, doi: 10.36636/jogiv.v3i2.810.
- [9] B. La Suhu, R. M. Djae, and A. Sosoda, “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan,” *J. Gov. Archipel.*, vol. I, no. 1, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.52046/jgoa.v1i1.360>.
- [10] N. ifada Sahara and I. U. C. M.AP, “Management of BUMDes KINARA Kemiri Village In Sidoarjo Regency,” pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.3057>.
- [11] S. Kasus, D. I. Desa, and S. Kecamatan, “OPTIMALISASI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PADES DI KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO PROVINSI JAWA TIMUR,” 2015.
- [12] S. Dunggio, “Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),” *Gorontalo J. Public Adm. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–24, 2020, [Online]. Available:

- <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gj pads/article/view/967%0Ahttps://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gj pads/article/download/967/504>.
- [13] A. Sri and K. Dewi, "SE B AGAI UP AYA DAL AM M E NINGKAT KAN P E NDAP AT AN ASL I DE SA (P AD es) SE RT A MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA," vol. V, no. 1, pp. 1–14, 2014.
- [14] A. M. Akbar, E. E. Sasanti, and A. B. Suryantara, "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang, Kabupaten Lombok Timur," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 716–725, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i4.310.
- [15] E. W. Kushartono, "PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) Fitriie Arianti Universitas Diponegoro Semarang."
- [16] E. Rahmawati, "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 25, no. 1, pp. 1–13, 2020, doi: 10.35760/eb.2020.v25i1.2386.
- [17] E. L. Supardi and G. S. Budiwitjaksono, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih," *JEMMA (Journal Econ. Manag. Accounting)*, vol. 4, no. 2, p. 139, 2021, doi: 10.35914/jemma.v4i2.733.
- [18] M. Haykal, R. Amanda, I. Bensaadi, and H. Hilmi, "Analisis Implementasi Pengelolaan BUMDes terhadap Kinerja BUMDes dengan Kompetensi Pengelolaan BUMDes sebagai Variabel Moderating," *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 2, no. 3, p. 443, 2024, doi: 10.29103/jam.v2i3.11904.
- [19] N. W. J. Lyantini and A. T. Atmadja, "Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Bumdes Swarna Giri Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar)," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 13, no. 3, pp. 466–470, 2023, doi: 10.23887/jiah.v13i3.60564.
- [20] M. A. F. A. Melisa Nuraini, "ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA," vol. 2, pp. 80–88, 2024.
- [21] S. Adinia and I. U. Choiriyah, "Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo," *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 13, no. 1, p. 148, 2024, doi: 10.35906/equili.v13i1.1896.
- [22] D. P. Wiluyo and I. U. Choiriyah, "PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA COBAN GOA JALMO DI KABUPATEN PASURUAN," *J. Noken Ilmu-ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 254–268, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2444>.
- [23] P. J. Suawa, N. R. Pioh, and W. Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *J. Gov.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.